

WOLP#1. 04 18 42/04

KK
Fi K 42/04
Man
n

REPRESENTASI RELASI GENDER PADA TAYANGAN PROGRAM PEREMPUAN DI TELEVISI

(STUDI SEMIOTIK PADA TALKSHOW WANITA, WANITA & WANITA
DI LATIVI EPISODE 184 DENGAN TEMA : PENGARUH GENDER
DALAM DUNIA KERJA)

SKRIPSI



OLEH :

Amanda Octovina Manupully

NIM : 079916326



PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
S U R A B A Y A

2004

A

REPRESENTASI RELASI GENDER PADA TAYANGAN PROGRAM PEREMPUAN DI TELEVISI

(STUDI SEMIOTIK PADA TALKSHOW WANITA, WANITA & WANITA
DI LATIVI EPISODE 184 DENGAN TEMA : PENGARUH GENDER
DALAM DUNIA KERJA)

SKRIPSI

Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

OLEH :

Amanda Octovina Manuputty

NIM : 079916326

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

2004

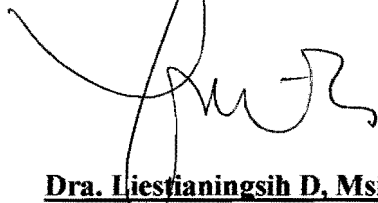


Lembar Persetujuan

Telah memenuhi persyaratan untuk diujikan

Surabaya, 17 Juni 2004

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Liestianingsih D, Msi', written over a horizontal line.

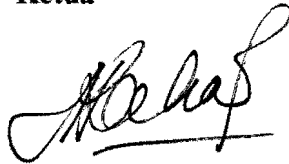
Dra. Liestianingsih D, Msi
NIP. 131 801 410

Lembar Pengesahan

**Skripsi ini telah diujikan dan dipertanggungjawabkan dihadapan panitia
penguji**

Surabaya, 15 Juli 2004

Ketua



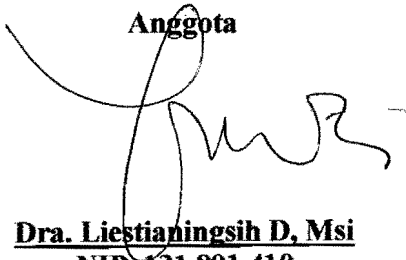
Dra. Siti Pudji Rahayu, MS
NIP. 131 619 143

Anggota



Drs. Soetojo D, MS
NIP. 130 431 372

Anggota



Dra. Liestianingsih D, Msi
NIP. 131 801 410

ABSTRAKSI

Jika dapat dinilai secara ekstrim, maka dapat dikatakan bahwa diskriminasi terhadap perempuan di dunia ini sama tuanya dengan usia peradaban manusia. Dengan alasan sex/jenis kelamin, perempuan mengalami pemarginalan hak atas pekerjaan, perlindungan hukum, atau menyampaikan pendapat. Selanjutnya persoalan ini disebut sebagai bias gender, yakni perbedaan jenis kelamin yang dibentuk masyarakat.

Tidak dapat dipungkiri bahwa media juga turut mengukuhkan ideologi tersebut. Televisi sebagai media yang paling banyak ditonton oleh perempuan, tidak memberikan porsi yang cukup bagi perempuan untuk dapat mengaktualisasikan dirinya. Perempuan hanya diberi porsi *soft news* dengan konsep acara yang mengarah pada domestikasi. Padahal ada banyak sekali permasalahan seputar perempuan yang ada di masyarakat kita dewasa ini. Salah satunya adalah yang terkait dengan ketimpangan gender yang dialami oleh perempuan di dunia kerja. Umumnya, masyarakat belum menyadari pentingnya menjalin relasi gender yang seimbang antara laki-laki dan perempuan di dunia kerja. Sementara informasi terkait permasalahan ini pun masih minim.

Di antara sekian banyak tayangan program perempuan di televisi, peneliti tertarik untuk meneliti *talkshow* "Wanita, Wanita & Wanita" yang ditayangkan di LATIVI, karena acara ini telah mengangkat permasalahan gender dan permasalahan sosial seputar dunia perempuan lainnya. Dari keseluruhan episode "Wanita, Wanita & Wanita" yang membahas tentang gender dalam pekerjaan, maka yang dipilih adalah episode 184 dengan tema "Pengaruh Gender Dalam Dunia Kerja", karena dianggap cukup mewakili tema yang ingin diangkat serta memuat relasi gender di dalamnya. Dari penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimanakah representasi relasi gender yang ditampilkan melalui sistem tanda dalam *talkshow* "Wanita, Wanita & Wanita" di LATIVI episode 184, dengan tema: pengaruh gender dalam dunia kerja? Untuk itu, peneliti menggunakan tinjauan pustaka sebagai berikut: Televisi Sebagai Media Massa, *Cultural Studies*, Gender, Perempuan Bekerja, Semiotik, Model Semiotik oleh C.S Pierce dan Semiotik Dalam Film. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode penelitian kualitatif dan mempergunakan studi semiotik untuk memahami representasi relasi gender pada sistem tanda yang ditampilkan dalam *talkshow* "Wanita, Wanita & Wanita".

Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa representasi relasi gender yang ditampilkan melalui sistem tanda dalam *talkshow* "Wanita, Wanita & Wanita" masih timpang. Walaupun acara ini telah berhasil mengupas ketimpangan relasi yang terjadi antara laki-laki dan perempuan di dunia kerja secara menyeluruh. Karena masih jarang acara yang seperti ini di televisi sehingga diharapkan acara ini dapat dipertahankan. Peneliti juga menyesalkan perubahan format program *talkshow* menjadi *magazine live show*, untuk menyesuaikan dengan kebutuhan LATIVI. Hal tersebut mengakibatkan porsi permasalahan gender yang dibahas menjadi semakin sedikit, padahal proses penyadaran masyarakat Indonesia mengenai permasalahan gender masih harus terus dilakukan.